

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam, 2017). Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, prosedur pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data. Metode pada penelitian diskripsi kualitatif ini meliputi : wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Study Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Penelitian deskripsi kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan CVA (Cerebral Vascular Accident) di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu (Sugiono,2014).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah atau definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdsarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat 2010). Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami CVA adalah keperawatan dari proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada klien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berpegang pada standar keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnose keperawatan, perencana (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi secara komprehensif. Batasan istilah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Klien CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di Ruang Unit Stroke RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek dengan diagnosa CVA *infark* dengan kesadaran composmentis tanpa penyakit penyerta lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian deskriptif kualitatif.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan subyek yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari setiap keputusan yang telah diambil untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Partisipan merupakan seseorang yang diteliti atau pihak- pihak yang dijadikan subyek dalam penelitian. Batasan waktu partisipan 3 hari perawatan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tn.S, dengan kriteria:

- 1) Klien dengan kasus CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* tanpa penyakit penyerta.
- 2) Klien yang kooperatif.
- 3) Bersedia menjadi partisipan.
- 4) Klien dalam keadaan sadar penuh (*composmentis*)
- 5) Klien bersedia memberikan seluruh informasi yang diperlukan.
- 6) Klien dengan perawatan 3 hari

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan CVA (*Cerebral Vascular Accident*) di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengambilan data atau kasus pada penelitian ini pada tanggal 10 Maret sampai 12 Maret 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan/Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu format pengkajian asuhan Keperawatan Medikal Bedah atau chek list, pedoman observasi, pengukuran dengan alat nursing kit (stetoskop, tensi meter, hammer, pen light, termometer, midline), dan timbang berat badan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Instrument dan metode pengumpulan data sebenarnya sama halnya dengan evaluasi data, sebab setelah kita memperoleh data maka perlu dilakukan perbandingan data yang telah didapat dengan standart yang telah ditentukan (Saryono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi) dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap – cakap berhadapan muka dengan responden

2) Pengamatan (Observasi)

a) Pengamatan Terlibat (observasi partisipasif)

Pengamat atau peneliti benar mengambil bagian didalam kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki.

b) Pengamat Sistematis

Pengamat yang mempunyai kerangka atau struktur yang jelas.

Pada umumnya observasi sistematis ini didahului suatu observasi pendahuluan yakni dengan observasi partisipasif.

c) Observasi Eksperimental

Dalam observasi ini dimasukkan dalam kondisi dan situasi tertentu.

3.5.3 Prosedure Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

(1) Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi D-3

Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek yang diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2025 dengan nomor SK: **DP.04.03/F.XIII.15.5/51/2025.**

(2) Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat

melakukan asuhan keperawatan yaitu direktur RSUD dr.

Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi D-3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek, surat persetujuan melakukan penelitian diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2025 dengan nomor **SK: 000.9/67/406.010.001/18.00/2025**. Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D-3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (Clinical Instructure) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

2) Tahap Kontrak

Jika sudah mendapatkan klien dengan CVA kemudian peneliti mengobservasi keadaan klien tersebut. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini klien adalah orang yang menderita CVA dalam tahap pengobatan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden, dalam hal ini klien dan keluarga tentang tujuan penelitian dan karena responden berkenan, responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent. Apabila responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati keputusan itu. Dan mencari responden yang lain yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti datang ketempat partisipan yang bersedia menandatangani informed consent serta melihat kesiapan responden melakukan pengkajian. Pengkajian dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan perkenalan dengan responden sekaligus untuk pengumpulan data demografi. Kemudian peneliti melakukan pengkajian sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (Format Pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem menggunakan alat seperti thermometer, stetoskope, jam tangan, pen light, timbang berat badan, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan. Kegiatan pengkajian diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana Tindakan, melakukan Tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada semua partisipan. Peneliti mengatakan

bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terimakasih pada partisipan. Peneliti menghadap ke bagian administrasi RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek untuk menyelesaikan pembayaran biaya penelitian sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta – fakta aktual di lapangan. Keabsahan data pada Karya Tulis Ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability) dan kepastian (Confirmability) (Sugiyono, 2015).

1) Credibility (Kepercayaan)

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan klien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah – langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan.

2) Transferability (keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada klien lain dengan fenomena keperawatan yang

sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3) Dependability (kebergantungan)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

4) Confirmability (kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian seminar hasil untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Menurut (Mudjiarahardjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Prinsip analisis studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang diawali dengan proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama

melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2015). Peneliti dalam melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan diagnose medis CVA(*Cerebro Vaskular Accident*) *Infark* Di Ruang Unit Stroke RSUD Dr. Soedomo Trenggalek mengikuti tahapan analisa data mulai dari proses mencari, menyusun dan menganalisa secara sistematis. Penejelasan tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menemukan partisipan yang memenuhi kriteria. Peneliti memperoleh data dari anamnesis secara mendalam dengan menanyakan identitas, riwayat penyakit, pola aktivitas sehari-hari, pola kognitif, dan sensor persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan pemeriksaan TTV dan pemerikaan persistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskop.

2) Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnose, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi dan mencatat perkembangan klien.

3) Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Dan menemukan kesenjangan antara teori dan fakta.

Kesenjangan diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah difahami semuanya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu informed dan consent. Informed berarti telah mendapat penjelasan atau informasi, sedangkan consent berarti memberi persetujuan atau mengizinkan. Dengan demikian informed consent berarti suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi. Atau dapat diartikan informed consent adalah pernyataan persetujuan dari klien yang diberikan dengan bebas dan rasional, setelah mendapatkan informasi dari dokter dan sudah dimengerti oleh klien (Pakendek, 2012).

2) Confidentially (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).

3) Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

4.1.1 Gambaran Lokasi Pengambilan Data

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan tipe Rumah Sakit Umum, dan tergolong kedalam Rumah Sakit tipe C. Rumah Sakit Umum ini bertempat di Jln. dr. Soetomo No.2 Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dengan luas tanah 37.420 dengan luas bangunan 14.553,97 meter persegi. Ruang Unit stroke memiliki 22 kamar meliputi 2 HCU, 6 Kamar perawatan kelas 1, 2 kamar perawatan kelas 2 dan 12 kamar perawatan kelas 3. Penyakit dalam pada Ruang Unit Stroke terdiri dari penyakit pada system persyarafan, seperti CVA, Tumor Otak. Di ruang Unit Stroke terdapat 15 paramedis, 1 Administrasi dan 3 Cleaning Service. 15 paramedis sendiri diantaranya 1 Kepala Ruang, 2 Ketua Tim, 4 Ketua Shift dan 8 Perawat Pelaksana. Ruang Unit stroke memiliki beberapa ruangan lain yaitu 1 ruang konsultasi, 1 kamar mandi khusus pegawai, 1 ruang perawat, 1 ruang obat dan tindakan, 1 ruang mencuci tangan, 1 ruang gym, 1 ruang peralatan dan 9 kamar pasien. Berdasarkan dari hasil pengambilan kasus yang dilakukan pada 1 orang klien, Tn. "S" dengan *CVA Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek pada 10 Maret 2025 sampai tanggal 12 Maret 2025.